

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian tempat penulis melakukan penelitian adalah sebuah PT “X” yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproses pencelupan dan penyempurnaan kain rajut (*knit processing*). PT “X” ini berlokasi di Jalan Raya Batujajar No. 32 KM 3,1 Padalarang, Bandung. Perusahaan ini memiliki fungsi internal audit yang terpisah dari manajemen perusahaan. Dengan adanya fungsi internal audit tersebut maka dapat diteliti bagaimana peranan audit internal dalam suatu perusahaan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. “X” adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa (*makloon*) pencelupan, pencapan *foil*, dan penyempurnaan kain grey menjadi kain jadi dari perusahaan lain dan juga produksi kain rajut *polyester*.

PT. “X” didirikan pada tanggal 21 Desember 1989 di hadapan Pejabat Notaris Lina Rachmawati, SH.. Pendirian ini disahkan secara hukum dengan Akte Pendirian nomor 19. Bangunan pabrik dan kantor berlokasi di Jalan Raya Batujajar no. 32 KM 3,1, Desa Giri Asih Kecamatan Batujajar, Padalarang, Kabupaten Bandung.

Pembangunan pabrik dan penempatan mesin-mesin produksi dimulai pada tahun 1990. Setelah persiapan selama satu tahun, perusahaan mulai memproduksi pada tahun 1991 yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama dibantu para Direksi Pendiri dengan menerima order (*makloon*) dari perusahaan lain yang menggunakan jasa pencelupan dan penyempurnaan.

Selama tahun 1991 – 1998 perusahaan hanya menerima order (*makloon*) berupa jasa untuk proses pencelupan dan penyempurnaan. Kemudian pada tahun 1998 PT. “X” mulai mengembangkan produksi dengan mendirikan Departemen Rajut yang memproduksi kain grey *polyester/spandex*. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2000 perusahaan memperluas usahanya dengan mendirikan Bagian *Printing Foil* di bawah Departemen Produksi.

3.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya suatu mekanisme atau sistem kerja yang baik. Dan di dalamnya menggambarkan tentang tanggung jawab dari tiap-tiap bagian yang ada pada perusahaan.

Struktur organisasi PT. X yang penulis teliti berbentuk Garis (Lini) dan Staff, dimana pimpinan tertinggi dipegang oleh direksi, yang dalam pelaksanaan pekerjaannya dibantu oleh manager-manager yang masing-masing mempunyai bawahan (staff) untuk membantu melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan. Selanjutnya tiap-tiap bawahan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing atas pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Dalam struktur organisasi PT. X dapat

terlihat jelas fungsi maupun tugas masing-masing karyawan dan menunjukkan kedudukan serta hak dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan. Secara umum struktur PT. X telah menggambarkan bahwa dengan adanya pelimpahan tugas dan fungsi (*Job description*) tersebut dapat diciptakan pengendalian internal yang efektif dan efisien serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam gambar Struktur Organisasi PT. X pada lampiran 1.

3.1.3 Uraian Tugas

Uraian tugas yang penulis paparkan adalah mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat di perusahaan PT. X yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Wewenang :

- Bertindak sebagai pemilik perusahaan.
- Mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan.
- Menentukan garis besar jalannya perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Tugas :

- Memeriksa laporan-laporan yang diterima dari direksi.
- Memberikan saran dan pertimbangan serta petunjuk kepada direktur atas keputusan yang diambilnya.

2. Direksi

Wewenang :

- Menentukan misi, tujuan, sasaran dan strategi usaha dari perusahaan.
- Menetapkan dan mengevaluasi anggaran tahunan.
- Mengambil putusan mengenai hal-hal strategis seperti penempatan investasi, penjualan aktiva perusahaan dan akuisisi.

Tugas :

- Mengkoordinasikan kegiatan perusahaan untuk mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan.
- Menentukan dan merumuskan kebijakan perusahaan.

3. Kepala Bagian *Inventory*

Wewenang :

- Mengatur dan memberi motivasi kepada bawahan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Tugas :

- Menyusun jadwal dan menetapkan produk-produk dalam katalog sebagai barang simpanan untuk *inventory*.
- Mendistribusikan barang atau bahan sesuai otorisasi dari pejabat yang berwenang

4. Kepala Bagian Pembelian

Wewenang :

- Menerima atau menolak transaksi pembelian yang dibuat oleh bagian-bagian lain sesuai dengan peraturan yang ada.

- Mengetahui dan menyetujui setiap pemesanan pembelian.

Tugas :

- Membuat laporan pembelian yang telah dilakukan.
- Melakukan pemesanan pembelian, mempersiapkan kontrak pembelian sesuai dengan pembelian.
- Membuat anggaran yang meliputi seluruh fungsi kegiatan pembelian.

5. Kepala Bagian *Marketing*

Wewenang :

- Mengusulkan saran perbaikan untuk perkembangan perusahaan.
- Menetapkan order produksi yang mana dikirim terlebih dahulu kepada *customer*.
- Memberikan evaluasi atas masukan *customer* terhadap hasil-hasil produksi kepada bagian yang bersangkutan.

Tugas :

- Memantau pelaksanaan kerja mulai dari penerimaan order, penyediaan bahan kain yang diperlukan sampai dengan barang diterima *customer* dan melaporkan kegiatan kerja bagiannya.
- Membuat rencana kebutuhan bahan dan order produksi.
- Bekerja sama dengan bagian produksi, *Product Planning Inventory Control* (PPIC), *Product Marketing Control* (PMC) serta umum untuk proses produksi dari awal sampai pengiriman kepada *customer*.
- Melakukan tindakan persuasif kepada *customer* untuk menunda pengiriman dikarenakan masalah produksi yang terjadi.

6. Kepala Bagian *Product Marketing Control (PMC)*

Wewenang :

- Membuat perencanaan dan program kerja untuk *packing* serta *quality control* hasil produksi.
- Memberikan masukan mengenai hasil *quality control* kepada bagian produksi untuk diperbaiki.
- Melakukan penundaan pengiriman kepada bagian ekspedisi atas hasil produksi yang tidak baik.

Tugas :

- Merencanakan dan memantau pelaksanaan kerja di bagian *quality control/packing*.
- Memberikan pengarahan dan petunjuk-petunjuk administrasi, teknik *quality control/packing*.
- Meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas, pengendalian lingkungan kerja serta melakukan pembinaan terhadap bawahan.

7. Kepala Bagian *Production Planning Inventory Control (PPIC)*

Wewenang :

- Mengetahui atau menyetujui setiap komunikasi dengan bagian lain.
- Melakukan *by-pass* order produksi setelah melaporkan kepada bagian produksi.
- Melakukan pergantian *planning* untuk menghindari hambatan proses produksi yang disebabkan oleh faktor mesin atau hal lain.

Tugas :

- Membantu bagian produksi dalam memberikan pengarahannya serta petunjuk dan teknik proses produksi.
- Membuat perencanaan serta program pendistribusian serta kapasitas produksi setiap hari.
- Mengawasi serta melakukan evaluasi atas hasil perencanaan atau program tersebut.

8. Kepala Bagian Produksi

Wewenang :

- Membuat ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan masalah produksi.
- Memberikan teguran, peringatan, perintah dan penilaian terhadap bawahan.
- Mengusulkan tambahan, mutasi, promosi bawahannya.
- Menyetujui atau mengetahui setiap komunikasi di semua bagian.

Tugas :

- Memimpin dan mengawasi seluruh aktivitas kerja dan keberhasilan kegiatan produksi.
- Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan bawahannya seefektif dan efisien mungkin.

9. Kepala Bagian *Accounting* & Keuangan

Wewenang :

- Meminta informasi atau kelengkapan data yang diterima dari bagian lain.

- Menolak setiap pembayaran hutang yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- Revisi atas standar biaya.
- Memberikan saran-saran untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Tugas :

- Melakukan pemeriksaan atas kelancaran pembayaran hutang atau penerimaan piutang dan kegiatan pembelian atau penjualan.
- Menyelenggarakan catatan akuntansi yang berhubungan dengan transaksi atau kejadian pembelian, penjualan, pembayaran atau penerimaan uang sesuai dengan sistem akuntansi yang telah ditetapkan.
- Memeriksa data-data yang diterima dari bagian lain yang menyangkut kegiatan pembelian, penjualan, pembayaran atau penerimaan uang.

10. Kepala Bagian Personalia & Umum

Wewenang :

- Menyetujui peraturan perusahaan mengenai masalah menerima karyawan sampai dengan pemutusan hubungan kerja.
- Bertindak atas nama perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan pihak luar.
- Mengusulkan atau mengesahkan tambahan, mutasi, promosi dan pemutusan hubungan kerja bawahannya.
- Berhak mengusulkan perbaikan untuk meningkatkan suasana dan kondisi kerja yang lebih memadai.

Tugas :

- Membantu manajer personalia & umum dalam membuat perencanaan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan personalia & umum.
- Menetapkan analisis jabatan dari struktur organisasi sebagai landasan untuk rekrutmen, mutasi, promosi, kompensasi, kondisi lingkungan kerja dan peralatan untuk kerja.
- Menyetujui permintaan komponen-komponen, bahan-bahan dan perlengkapan.
- Melakukan komunikasi dengan pihak luar guna kelancaran aktivitas perusahaan (pengacara, instansi pemerintah, swasta dan lain-lain).

11. Kepala Bagian Teknik

Wewenang :

- Membuat ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan masalah teknik.
- Memberikan teguran, peringatan, perintah dan penilaian terhadap bawahan.

Tugas :

- Merencanakan proses *maintenance* dan perbaikan sesuai prosedur yang berlaku.
- Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap Wakil Kepala Bagian untuk segala kegiatan proses teknisi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, kondisi, yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian pada saat penelitian dilakukan selama waktu tertentu. Untuk dapat menggunakan metode analisis tersebut diperlukan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan kemudian diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari. Informasi penelitian yang diperoleh dari studi lapangan dapat didefinisikan sebagai data primer. Sedangkan data sekunder adalah informasi-informasi lain yang diperoleh dari studi kasus, baik berupa literatur dari buku-buku atau majalah yang dapat membantu data primer.

3.2.2 Operasionalisasi Variable

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Variabel Bebas/*Independent variable* (Variabel X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak terbatas atau suatu variabel yang mendahului variabel lainnya yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Audit Internal atas persediaan bahan baku.

b) Variabel Terikat/*Dependent variable* (variabel Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah Efektivitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku.

Tabel operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variable

Variable	Konsep Variable	Sub variable	Indikator	Skala pengukuran
Variable bebas (X): Peranan audit Internal atas persediaan bahan baku yang memadai.	Kegiatan untuk mencapai pengendalian persediaan bahan baku yang efektif dan efisien.	Peranan audit internal. Pelaksanaan audit internal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi Auditor internal. 2. Kompetensi Auditor internal. 3. Ruang lingkup Auditor internal. <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Auditor internal. 2. Pelaksanaan audit. 3. Laporan audit. 4. Tindak lanjut. 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Variable terikat (Y): Efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.	Tercapainya unsur-unsur dan tujuan yang ditetapkan dalam pengelolaan persediaan bahan baku.	Unsur-unsur pengendalian internal Persediaan bahan baku. Tujuan pengendalian internal persediaan bahan baku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penetapan Risiko 3. Aktivitas pengendalian. 4. Informasi dan komunikasi. 5. Pemantauan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan data. 2. Efektivitas dan efisiensi operasi. 3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

3.2.3 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan untuk pembahasan serta penyusunan skripsi ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh selama penulis melakukan penelitian langsung di perusahaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah terhimpun dan diperoleh dari buku-buku di perpustakaan serta informasi-informasi yang penulis peroleh selama melakukan penelitian langsung di perusahaan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian dan meminta data-data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disebut data primer. Penulis meminta data-data tersebut melalui cara-cara sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berwenang serta bertanggung jawab dalam memberikan data dan informasi

mengenai perusahaan yang bersangkutan dan masalah yang sedang diteliti penulis.

b. Observasi (*Observation*)

Yaitu pengamatan terhadap objek penelitian guna melengkapi data-data yang dibutuhkan serta mempelajari buku-buku maupun dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Yaitu pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mengumpulkan informasi serta mempelajari literatur-literatur, artikel-artikel dan catatan-catatan yang diperoleh di bangku perkuliahan yang tentunya berhubungan dengan pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh teori-teori yang dapat menunjang analisa permasalahan yang ditetapkan dan juga bertujuan memperluas wawasan berpikir penulis sehubungan dengan permasalahan yang bersangkutan. Data dan informasi yang diperoleh dari penelitian kepustakaan ini disebut dengan data sekunder. Data-data dan informasi beserta dengan buku-buku tersebut diperoleh dari perpustakaan Universitas Kristen Maranatha Bandung.

3.2.5 Metode Analisis Data

Daftar pertanyaan yang penulis sajikan adalah pertanyaan mengenai peranan audit internal untuk membantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku, untuk itu dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis dengan dua cara, yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif ini merupakan pengujian hipotesis dan konsep-konsep pemikiran atau anggapan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya berdasarkan kenyataan dan fakta-fakta yang ada serta dihubungkan dengan teori. Analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif memiliki metode analisis yang mempertimbangkan diterima atau tidak diterimanya hipotesis berdasarkan kepada tingkat unsur-unsur yang mendukung, dengan unsur-unsur yang tidak mendukung. Apabila unsur-unsur yang mendukung tersebut ditemui lebih dominan maka hipotesis tersebut dapat diterima. Tetapi sebaliknya apabila unsur-unsur yang tidak mendukung lebih dominan, maka hipotesis tersebut ditolak.

2. Analisis Statistik

Analisis pengujian statistik dilakukan dengan menganalisis hasil perhitungan yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara audit internal dengan efektifitas pengendalian internal persediaan bahan baku.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan pada landasan teori yang diperoleh dari studi kepustakaan dan hubungannya

dengan permasalahan yang diteliti dan uji dengan pengujian statistik. Kesimpulan yang diambil memberikan penjelasan mengenai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman*. Teknik ini digunakan sebagai alat uji statistik karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian.

Penulis dalam mengolah data statistik ini, menggunakan alat bantu yaitu dengan menggunakan program SPSS. Statistik yang digunakan adalah statistik korelasi dengan metode non parametik. Penulis menggunakan Non parametik karena sampel yang digunakan adalah sampel besar $n \geq 30$, dan distribusi data tidak berdistribusi normal. Data yang diperoleh dari kuesioner sebagai jawaban diolah terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pemberian peringkat atau range hasil jawaban dari responden sesuai dengan jawaban yang diberikan yaitu:
 - a. “Sangat Setuju” dengan nilai 5.
 - b. “Setuju” dengan nilai 4.
 - c. “Ragu-ragu” dengan nilai 3.
 - d. “Tidak Setuju” dengan nilai 2.
 - e. “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1.

- Menjumlahkan range jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Yakin” “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju” dari seluruh responden.
- Selanjutnya dari semua data yang telah diolah, lakukan perhitungan uji korelasi spearman dengan bantuan software SPSS.

Untuk mengetahui apakah dengan adanya audit internal, pengendalian internal persediaan bahan baku akan berjalan efektif, maka diperlukan kriteria untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesa nol (H_0).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan adalah:

H_0 = Audit internal tidak memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.

H_1 = Audit internal memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.

3.2.7 Tahap Tahap SPSS

1. Pemasukan data SPSS

- a. Buka Lembar kerja baru.
- b. Memberi nama variabel yang diperlukan, dalam hal ini ada dua variabel yaitu:
 - Variabel pertama: Audit internal atas persediaan bahan baku.
 - Letakkan pointer (tanda +) pada sembarang tempat di kolom pertama, lalu dari baris menu pilih menu *data*. Kemudian klik sub menu *define variable*.

- *Variable name* ketik dengan X untuk menamai audit internal atas persediaan bahan baku.
 - Pilih *type* karena perhitungan berupa angka maka diisi tipe numerik. Pilih *type numeric*, dan untuk *width* diisi 8 *decimal place*, karena penilaian audit internal atas persediaan bahan baku tanpa desimal maka diisi 0.
 - Klik *continue* untuk kembali ke menu sebelumnya.
 - Terlihat nama audit internal atas persediaan bahan baku pada kolom pertama di SPSS.
 - Variabel kedua: efektivitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku.
 - Prinsipnya sama dengan pengisian pada variabel pertama.
- c. Mengisi data.
- Untuk mengisi kolom pertama yaitu variabel audit internal atas persediaan bahan baku, letakkan pointer pada baris satu kolom tersebut, lalu ketik menurun ke bawah sesuai dengan data nilai audit internal atas persediaan bahan baku
 - Demikian juga untuk data pada variabel lainnya.

2. Pengolahan data SPSS

- a. Buka lembar kerja/file korelasi *spearman* sesuai kasus diatas atau jika terbuka ikuti langkah berikut
- b. Di baris menu pilih menu *statistic*, kemudian pilih sub menu *correlate*.

- c. Dari serangkaian pilih *correlate* sesuai kasus pilih *bivariate*.
- *Variable* atau variabel yang akan dikorelasikan. Karena disini akan diuji korelasi semua variabel maka klik variabel audit internal atas persediaan bahan baku kemudian klik ► sehingga variabel audit internal atas persediaan bahan baku berpindah ke kolom *variables*.
 - Demikian juga untuk variabel yang lain dengan cara yang sama dimasukkan dalam kolom *variable*.
 - Untuk *correlation coefficients* alat hitung koefisien korelasi. Karena data pada kasus kualitatif dan berskala ordinal maka dipilih spearman.
 - Untuk kolom *test of significant correlations*, karena akan diuji dua sisi maka pilih *two-tailed*.
 - Untuk kolom *flag significant correlations* atau berkenaan dengan tanda untuk tingkat signifikan 5% dan 10%. Akan ditampilkan pada output atau tidak. Untuk keseragaman pilihan tersebut digunakan hingga nanti pada output ada tanda * untuk 5% dan atau tanda ** untuk 10%.
 - Kemudian klik tombol *options*. Pada pilihan *statistic* diabaikan saja. Pilihan *missing values*, tepat pada *default* yaitu *exclude cases pairwise* karena tidak ada data yang *missing*.
 - Klik *continue* jika sudah selesai.
 - Kemudian klik *OK* untuk mengakhiri pengisian prosedur analitis.